

Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik)

Muhammad Lafi Na'im¹, Muhammad Ala'uddin², Mohammad Ya'qub³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Qomaruddin

Email : lafinaim8@gmail.com

Abstract: The Islamic boarding school community is known for its strong religious devotion and high level of religious quality. The community at the Assyafi'iyah Bungah Gresik Islamic boarding school could potentially encourage their interest in becoming customers of sharia banks indirectly. However, the community does not seem particularly interested in sharia banks. In their daily activities, people prefer to conduct transactions with conventional banks. The Assyafi'iyah Bungah Gresik Islamic boarding school community has explained several reasons for their lack of interest in becoming sharia bank customers, including understanding, location, promotions, income, and facilities. This study aims to determine the perception of the Assyafi'iyah Bungah Gresik Islamic boarding school community towards sharia banks. This research employs qualitative methods, specifically field research with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, while data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the community's perception of sharia banks is low. The low perception among the Assyafi'iyah Bungah Gresik Islamic boarding school community is attributed to several factors: the students' lack of knowledge about sharia banks, the considerable distance of bank locations from the community's residences due to the limited number of sharia bank branches, the absence of targeted promotions by sharia banks, the insufficient income of the community for savings as most students rely on parental support, the limited facilities provided by sharia banks, particularly the scarcity of ATMs in Gresik, and the limited understanding of the usury avoidance system in sharia banks

Keywords: Public perception; Sharia bank; Islamic boarding school; Promotion

Abstrak: Masyarakat pesantren dikenal sangat taat beragama dan tingkat kualitas keagamaan yang baik. Masyarakat di pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik dapat mendorong minat mereka untuk menjadi nasabah bank syariah secara tidak langsung. Namun, masyarakat tampaknya tidak terlalu tertarik pada bank syariah. Dalam aktivitas sehari-hari, orang lebih suka bertransaksi dengan bank konvensional. Masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik menjelaskan beberapa alasan mengapa mereka tidak tertarik menjadi nasabah bank syariah, termasuk pemahaman, lokasi, promosi, pendapatan, dan fasilitas. Studi ini bertujuan untuk menentukan persepsi masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik terhadap bank syariah. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pada bank syariah adalah rendah. rendahnya persepsi masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik pada bank syariah yaitu kurangnya pengetahuan santri pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik mengenai bank syariah, jarak lokasi bank yang cukup jauh dan sulit ditempuh dari tempat rumah Masyarakat pesantren karena Kurangnya kantor/cabang dari bank Syariah, promosi

yang belum dilakukan oleh bank syariah terhadap Masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik, pendapatan Masyarakat pesantren yang belum cukup untuk ditabung karena rata-rata dari santri mendapatkan penghasilan dari orang tua, minimnya fasilitas dari bank syariah terkhusus untuk ATM kurang menyebar digresik, dan minimnya pengetahuan tentang sistem dari penghindaran riba pada bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat; Bank syariah; Pondok pesantren; Promosi

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah jenis perbankan yang didasarkan pada hukum Islam (fiqh). Prinsip-prinsip utama perbankan syariah termasuk melarang riba (bunga), elarang investasi dalam bisnis yang dianggap haram (seperti alkohol, judi, dan produk babi), dan penerapan prinsip keadilan dan kepedulian sosial.

Dengan hadirnya bank syariah maka komunitas pesantren mendapatkan solusi untuk menghindari transaksi *ribawi* bank. Sebagai landasan pendidikan Islam, pesantren mempunyai potensi yang besar sebagai berkembangan perbankan syariah di Indonesia. Namun potensi tersebut belum mendapat perhatian yang besar dari para Masyarakat pesantren. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya minat Masyarakat pesantren menjadi nasabah Bank Syari'ah.

Tentu banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang menjadi nasabah perbankan syariah, salah satu faktor terbesarnya adalah persepsi. Manusia mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mempersepsikan suatu hal sebagai persepsi positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia yang terlihat atau nyata. Meskipun santri memahami tentang muamalah di pondok pesantren, ada beberapa santri yang melihat Bank Syariah dengan cara yang berbeda.

Banyaknya santri yang memahami fiqh muamalah tetapi banyak santri yang kurangnya pengetahuan dan minat menggunakan produk-produk bank syari'ah, dari pondok pesantren tersebut bekerja sama dengan bank syari'ah dan santri tidak hanya mendapatkan ilmu dari pondok pesantren saja namun, juga mendapat ilmu dari bank syari'ah, selain itu juga mendorong Masyarakat pesantren untuk memiliki rekening produk perbankan Syariah dengan salah satu fasilitas yang ditawarkan, Sehingga dapat dipercaya bahwa setidaknya beberapa Masyarakat Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik akrab dengan perbankan syariah dan layanan dalam bank syariah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang dengan berjudul "Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik)"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan Pendekatan metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti ini sebagai intsrumen kata kunci, Teknik pengumpulan data di lakukan secara Observasi, Wawancara, Interview dan Dokumentasi, Analisis data ini bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif. Kualitatif Deskriptif merupakan suatu metode yang mendeskripsikan secara jelas suatu keadaan dan fenomena yang sedang di teliti untuk mengetahui fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat pesantren terhadap Bank Syari'ah

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ahmad Farhan Nurul Ulum selaku santri putra yang menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Mengenai pemahaman bank syariah itu sendiri saya sedikit paham. saya tahu bank syari'ah dari mata saya sendiri karena setiap berangkat sekolah lewat depan bank syari'ah, untuk minatnya sendiri saya juga ingin bergabung dengan bank syariah.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Usama Fi Aldin selaku pengurus putra menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebenarnya saya minat, hanya saya belum paham tentang bank syariah itu.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rafif Rabbany yang juga sebagai santri menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebenarnya saya agak kurang minat bergabung dengan bank syari'ah untuk informasi mengenai bank syariah itu sendiri saya hanya tahu kalau bank syariah itu sendiri sebagai lembaga yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan syariat Islam untuk informasi itu sendiri saya dapat dari bank syari'ah karena dekat dengan sekolah.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Syahrul Mubassam selaku Pengurus Putra menyatakan sebagai berikut:

“Untuk pemahaman bank syariah itu sendiri saya tahu Bank yang unsur unsur syariatnya mengikuti syariat Islam, bank yang tidak mengedepankan bunga melainkan dengan bagi hasil. untuk informasi bank Syariah itu sendiri saya tau dari Pamflet Bank Syari'ah, untuk menjadi nasabah saya sendiri agak kurang minat”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yazid Busthomi selaku Pengurus putra menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Yang saya pahami tentang bank syariah itu bank yang mengedepankan syariat dan hukum hukum Islam kemudian setahu saya di bank syariah itu tidak ada sistem bunga mas, Sebenarnya saya berminat untuk membuat rekening dibank syariah karena bebas dari bunga.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Bagus Chasbil Aziz selaku pengurus putra pondok menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya minat, Karena kata temen temen sekolah saya kalau ada bank syariah yang tidak bunga.”

Berdasarkan wawancara dengan M. Farich selaku santri putra yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya masih belum paham tentang bank syariah kerjanya bagaimana, cuman saya denger dari teman saya kalau bank syariah itu sistem kerjanya sesuai sama hukum islam dan kalau nabung tidak ada potongannya, untuk minat sediri belum minat mas.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Bagas Maulana Mansur selaku Santri menyatakan sebagai berikut:

“Bank yang didalamnya memberikan kegiatan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang mengedepankan syariah islam, itu saja Saya tahu bank syari'ah baru-baru ini mas, saya tau dari orang tua saya soalnya saya disuruh buat ATM, untuk menjadi nasabah saya sendiri masih belum ada keminatan.”

Berdasarkan wawancara dengan Jamaluddin Akbar selaku Santri yang masih berstatus Santri menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya agak kurang minat untuk bergabung bank syari’ah, untuk informasi saya tahu didepan seolah saya ada bank syaria’ah mas.”

Berdasarkan wawancara dengan Akhlis Rusdi Fuadi selaku pengurus menyatakan sebagai berikut:

“Untuk jadi nasabah di bank syariah sebenarnya saya minat mas, untuk informasi masih belum paham betul tentang bank Syari’ah belum ada juga informasi langsung atau sosialisasi dari pihak banknya.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Lukman Al hakim selaku guru dan juga santri senior menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk minat saya belum minat, saya tau bank syari’ah dari HP dikarenakan viral, Karena Sebagian Bank Syari’ah masih ada beberapa sedikit kasus seperti pencurian Data Nasabah.”

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Rozak selaku ustad pondok menyatakan sebagai berikut:

“Untuk sekarang tidak minat, bank syari’ah itu bank yang bunganya dikit untuk informasi bank syari’ah sendiri saya tau dari iklan iklan depan Bank Syari’ah.”

Berdasarkan wawancara dengan Kyai Muhammad Nasih Aly selaku Pemangku pondok pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Menurut saya bank syari’ah adalah bank bagi hasil dan bagi hasil itu banyak macamnya Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah. saya bisa tau karena saya memakai produk bank syari’ah, ada ATM pribadi dan ada ATM pondok yang untuk pondok sendiri digunakan untuk uang sumbangan dari wali santri, alumni dan lain-lain.”

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Muhammad Sjafari selaku Pembibing Pondok putra yang berstatus sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“pengetahuan saya terhadap bank syari’ah didalam bank syari’ah ada aturan syari’ah itu lebih menhindari keragu raguan, bank konvensional walau pun berada dikomunitas muslim karena konvensional mungkin masih ada kemungkinan *syubhat* sesuatu yang bersifat masih diragukan karena masih ada pajak non muslim, dan juga pajak yang kurang tepat sesui undang undang pajak miras, konstitusi kalau bank syari’ah tidak bisa murni karena ada dewan pengawas, saya informasi tersebut dapat dari seminar seminar, Sebenarnya sangat minat karena memang aturan syari’ah itu lebih menhindari keragu raguan.”

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah selaku Bendahara Madrasah Dinia yang berstatus sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Tau, Bank yang menganut prinsip Syari’ah saya bisa tau karena saya dulu kuliah jurusannya Syari’ah muamalah, kalau ATM bank syari’ah saya sudah punya.”

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Arifin selaku tokoh Masyarakat Pak RT 2 RW 1 Bungah Gresik sebagai berikut:

“Tau, tempat penyimpanan uang dengan menggunakan syariat Islam, kalau ATM bank syari’ah saya belum punya karena saya sudah punya dua ATM itu pun sudah cukup.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah selaku wali santri dari ananda Tajul Asrori sebagai berikut:

“Tau, Bank syariah menurut saya adalah bank yang menggunakan sistem perbankan sesuai dengan syariat Islam, kalau ATM bank syari'ah saya belum punya”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Maksum selaku wali santri dari ananda Tajul Asrori sebagai berikut:

“Tau, Menurut saya mas, dalam bank ini menggunakan akad dan sistem yang sesuai dengan syariat islam mas, kalau ATM saya sudah punya dua bank konvesional sama bank syari'ah saya punya punya.”

Faktor-Faktor Mendorong Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Assyafi'iyah Tidak Menggunakan Bank Syariah

Faktor-faktor yang dapat menarik persepsi santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik diantaranya yaitu pengetahuan, lokasi, promosi, pendapatan, reputasi dan fasilitas.

1. Pengetahuan

Pengetahuan sangat penting bagi santri mengenai bank syariah hal ini dapat mendorong santri dalam memilih produk atau barang yang akan mereka pilih. Oleh karena itu, pengetahuan santri yang rendah dapat mempengaruhi minat mereka. Begitu pula dengan para santri pada pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik yang kebanyakan santrinya tidak mengetahui bank syariah secara luas. Padahal Masyarakat pondok pesantren Assyafi'iyah lokasinya cukup dekat dengan BSI (Bank Syari'ah Indonesia).

Menurut pernyataan Muhammad Bagus Chasbil Aziz selaku pengurus putra menyatakan sebagai berikut:

“Karena saya masih belum paham tentang produk produk bank syariah itu, soalnya belum pernah dengar penjelasan dari pihak banknya mas.”

Sedangkan menurut pernyataan M. Farich selaku santri putra yang masih berstatus Mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

“Saya masih belum paham tentang bank syariah kerjanya bagaimana,”

Sedangkan pernyataan Muhammad Bagas Maulana Mansur selaku Santri yang masih berstatus Mahasiswa menyatakan sebagai berikut:

“Karena kurangnya pengetahuan saya tentang bank syari'ah, Karena itu saya bingung memilihnya antara Bank Syari'ah atau Bank Konvensional”

2. Lokasi

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik untuk menjadi nasabah bank syariah adalah lokasinya yang kurang menyeluruh. Jadi, jarak penyebaran bank syariah terkait dengan tempat tinggal santri dan orang tua mereka. Lokasi juga menjadi acuan untuk memudahkan transaksi santri dan menentukan apakah mereka ingin menggunakan bank syariah.

Muhammad Syahrul Mubassam selaku Pengurus Putra menyatakan sebagai berikut:

“Karena saya lihat lihat Bank Syari'ah di daerah Bungah agak kurang popular dan mesin ATMnya belum menyebarluas disetiap kecamatan kota Gresik Lokasi dari rumah saya juga jauh dari kantor bank syari'ah.”

Sama dengan pengakuan Abdul Rozak selaku ustad pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik menyatakan tentang bank syariah sebagai berikut:

“Karena menurut saya Bank Syari’ah kalah pasar dengan bank lainnya dengan itu Bank Syari’ah kurang menyebar, kalau terjadi kerusakan pada ATM harus jauh-jauh kekota untuk benerinya.”

3. Promosi

Sebagian dari faktor yang dapat menarik pelanggan adalah promosi. Tanpa promosi, santri mungkin tidak dapat memilih produk dan jasa bank syariah. Sebagaimana pernyataan Ahmad Farhan Nurul Ulum selaku Pengurus putra pondok yang menyatakan:

“Karena masih belum ada yang memberikan sosialisasi/promosi dari bank tentang bank syariah secara keseluruhan, apa yang ada, bagaimana membuatnya, dan apa yang diperlukan.”

Sedangkan pernyataan kyai Muhammad Nasih Aly selaku pemangku pondok pesantren Assyafi’iyah menyatakan sebagai berikut:

“Dikarenakan dari pihak bank syari’ah belum melakukan promosi dipondok pesantren Assyafi’iyah maka dari itu para santri banyak kurang paham terhadap bank syari’ah.”

Sebagaimana pernyataan Ammawat Fatri H selaku Kepala kantor KFF Gresik yang menyatakan:

“Kalau untuk promosi dipesantren kami sudah melakukan promosi tapi hanya diqomariddin saja kalau dipesantren yang lain masih belum”

4. Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi; klien harus memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai agar mereka dapat menikmati pelayanan bank. Begitupun persepsi Masyarakat pesantren terkait dengan fasilitas yang disediakan kurang maksimal maka mereka juga merasa kurang minat terhadap bank syariah.

Sedangkan menurut Kyai Muhammad Nasih Aly selaku Pemangku pondok pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik menyatakan:

“Menurut dalam pelayanan untuk pembuatan ATM mengurus ATM juga susah tidak seperti bank konvensional harus kekota terlebih.”

Menurut Muhammad Lukman Al hakim selaku ustad di pondok pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik menyatakan:

“Karena Sebagian Bank Syari’ah masih ada beberapa sedikit kasus seperti Kebobolan Data Nasabah, saya jadi Ragu menjadi Nasabah.”

Ustadzah Uswatun Hasanah selaku Bendahara Madrasah Dinia yang berstatus sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Kalau ATM bank syari’ah saya sudah punya, untuk yang sering dipakek yaitu konvensional, karena jam kerjanya panjang mulai jam 07.00 sampai 04.00 selesai kerja ada waktu untuk transaksi, kalau bank syari’ah kekurangannya itu jam kerjanya dikit jam 09.00 sampai 12.00 tutup jam jam segitukan jam aktif kerja dan kitau mau transaksi itu sulit makanya jarang kepakek.”

5. Pendapat

Selain faktor-faktor di atas, faktor pendapatan juga dapat mempengaruhi keyakinan masyarakat pesantren untuk bergabung dengan bank syariah. Sebagaimana pernyataan Muhammad Usama Fi Aldin selaku pengurus putra pondok pesantren Assyafi’iyah menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Alasan saya belum bergabung dengan Bank Syari’ah karena masih pelajar dan juga belum ada pemasukan/pendapatan”

Sedangkan pernyataan Akhlis Rusdi Fuadi selaku pengurus menyatakan sebagai berikut:

“Untuk jadi nasabah di bank syariah sebenarnya saya minat mas, karena masih belum punya pendapatan.”

6. Reputasi

Reputasi atau citra nama baik dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan kepercayaan bagi nasabahnya. Muhammad Rafif rabbany yang juga sebagai santri menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Karena saya lihat lihat Bank Syari’ah di daerah Bungah agak kurang popular, saya lihat lihat bank syari’ah dibungah sepi”

Menurut Muhammad Lukman Al hakim selaku ustad di pondok pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik menyatakan:

“Karena Sebagian Bank Syari’ah masih ada beberapa sedikit kasus seperti Kebobolan Data Nasabah, saya jadi Ragu menjadi Nasabah.”

Pembahasan

1. Menurut hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa masyarakat pondok pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik memiliki persepsi yang cukup rendah tentang bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dari 18 informan yang ada hanya 3 orang yang menyatakan sudah memiliki rekening bank syariah dan kurang minat menggunakan produknya disebabkan kurangnya fasilitas dan pelayanan yang kurang memadai mengenai bank syariah juga lokasi bank yang kurang menyeluruh juga mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank syariah, 6 orang mengaku berminat namun belum bergabung membuat rekening bank syariah hal ini disebabkan jarak bank syariah jauh dari jarak rumah, dan 9 orang mengaku tidak berminat dengan bank syari’ah disebabkan pengetahuan tentang bank syariah masih kurang. Dalam hal ini menunjukan bahwa persepsi santri pada pondok pesanten Assyafi’iyah Bungah Gresik untuk menjadi nasabah di bank syariah masih rendah. Oleh karena itu, persepsi pada santri pondok pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik dengan kurangnya dalam hal ini disebabkan beberapa faktor seperti yang sudah dijelaskan diatas seperti kurangnya pengetahuan, jarak lokasi yang sulit dijangkau, jumlah pendapatan, lengkapnya fasilitas bank, reputasi bank syariah, dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah.
2. Hasil wawancara di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Bungah Gresik menunjukkan bahwa banyak santri kurang memahami sistem, produk, dan proses bank syariah, sehingga mereka lebih memilih bank konvensional. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat santri menjadi nasabah bank syariah meliputi:
 - a. Lokasi bank yang strategis penting untuk kemudahan akses, namun hanya 2 dari 18 responden yang menyatakan lokasi sebagai faktor penting yang mempengaruhi keinginan santri untuk menjadi nasabah bank syariah. Lokasi bank yang mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal akan memudahkan Masyarakat pondok untuk menangani terhadap urusan bank syari’ah.

- b. Promosi yang kurang, menyebabkan santri tidak tertarik pada bank syariah, meskipun promosi dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bank syariah.
- c. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ketiadaan ATM, membuat santri kurang tertarik menjadi nasabah bank syariah.
- d. Pendapatan santri yang rendah membuat mereka kurang tertarik menabung di bank syariah. Karena santri belum memiliki pendapatan tetap.
- e. Reputasi bank syariah Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 2 dari masyarakat di pondok pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik yang berpendapat bahwa reputasi atau citra baik bank masih diragukan atau kurang baik. karena kemanan data nasabah sampai kebobolan dalam menjaga akun nasabah Kurangnya kantor/cabang dari bank Syariah membuat responden meragukan kinerja dari bank Syariah. 16 dari mereka menganggap reputasi bank Syariah sama atau lebih baik daripada bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank Syariah telah muncul dan menerima banyak klien.

KESIMPULAN

- 1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik terhadap bank syariah tergolong rendah. Dari 18 responden, hanya 3 orang yang memiliki rekening bank syariah, dengan minat yang rendah karena fasilitas dan pelayanan yang kurang memadai serta lokasi bank yang tidak strategis. Sebanyak 6 orang berminat tetapi belum bergabung karena jarak bank yang jauh dan minimnya fasilitas, sementara 9 orang lainnya tidak berminat karena kurangnya pengetahuan, minimnya kantor cabang, dan fasilitas yang tidak memadai.
- 2. Rendahnya persepsi masyarakat Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik terhadap bank syariah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan santri tentang bank syariah, jarak bank yang jauh, minimnya kantor cabang, kurangnya promosi, pendapatan santri yang terbatas, minimnya fasilitas seperti ATM, serta kurangnya pemahaman tentang sistem penghindaran riba pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Suprapto, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. 21, no. 1. <https://doi.org/10.33299/jpkop.21.1.936>.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herculano-Houzel, S., Collins, C. E., Wong, P., Kaas, J. H., & Lent, R. (2008). The basic nonuniformity of the cerebral cortex. *Proceedings of the National Academy of Sciences* 105, 12593-12598.
- James, A., Bradshaw, M., Coe, N. M., & Faulconbridge, J. (2018). Sustaining economic geography? Business and management schools and the UK's great economic geography diaspora. *Environment and Planning A: Economy and Space*, 50(6), 1355-1366.

- Kozinets, R. V. (2018). *Netnography For Management And Business Research. The Sage handbook of qualitative business and management research methods*. London: Sage.
- M.Si, Hardani, J., Helmin, R, D., Roushandy , & Evi. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, dan Ratna Widyaningrum. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH* 18, no. 1 <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909>.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3: 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Ryals, L. (2005). Making customer relationship management work: the measurement and profitable management of customer relationships. *Journal of marketing*, 69(4), 252-261.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2: 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Yarham, M, Mara Rinaldi Pakpahan, dan Ridwana Siregar. (2023). Hukum Perbankan Syariah Dan Implementasinya Di Indonesia. 8, no. 3.